

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pengkajian

Pengkajian keperawatan yang dilakukan pada Tn. D didapatkan data Tn. D berusia 80 tahun, berjenis kelamin laki-laki, agama islam, status menikah, berasal dari genuk semarang, tinggal dirumah dengan anak dan istrinya. Tn. D mengatakan batuk ada dahak, sesak napas, dan mual muntah.

2. Diagnose

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan yang dilakukan terhadap Tn. D dengan diagnosa medis TB paru dan diagnosa keperawatan ketidakefektifan bersihan jalan napas berhubungan dengan ketidakmampuan membersihkan sekret, diagnose ditegakkan sesuai dengan standar diagnose keparawatan Indonesia (SDKI)

3. Intervensi

Penerapan intervensi keperawatan berupa latihan batuk efektif secara konsisten selama 3 hari memberikan hasil yang positif. Intervensi keperawatan pada Tn. D dirancang sesuai dengan diagnose yang ditegakkan dan merujuk SLKI, SIKI dan jurnal.

4. Implementasi

Implementasi yang dilakukan pada Tn. D berdasarkan intervensi yang disusun yaitu Latihan batuk efektif dengan rancangan

mengidentifikasi kemampuan batuk, monior adanya sputum, pengaturan posisi semi-fowler dan fowler, tehnik batuk efektif, menjelaskan tujuan dan prosedur batuk efektif, dan kolaborasi dengan dokter.

5. Evaluasi

Evaluasi pada Tn. D dilakukan menggunakan SOAP. Hasil akhir yang didapatkan pada implementasi hari ketiga pada Tn. D adalah masih batuk pada hari ketiga, Tn. D mampu melakukan batuk efektif dan sputum mulai berkurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari analisa dan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penyusunan karya tulis ilmiah ini, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penulis sangat berharap agar karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam kegiatan karya tulis ini, terkhusus juga untuk peneliti yang sedang melakukan penelitian tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami TB Paru. Serta meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Semoga karya tulis ini bisa menjadi acuan dan pembanding dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi Institusi Kesehatan:

Rumah sakit atau fasilitas layanan kesehatan sebaiknya menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi perawat tentang manajemen

bersihan jalan napas, agar tindakan yang dilakukan sesuai dengan standar keperawatan berbasis bukti (evidence-based practice).

3. Bagi Pasien dan Keluarga:

Pasien dan keluarga perlu dilibatkan dalam proses edukasi mengenai teknik batuk efektif agar dapat dilakukan secara mandiri di rumah untuk mencegah kekambuhan dan mempercepat pemulihan.